

PENGARUH MODAL KERJA, BIAYA OPERASIONAL DAN JUMLAH PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PADA CV. AWI

Besti Laborita¹, Sri Ruwanti², Rizki Yuli Sari³
170462201082@student.umrah.ac.id

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This research aims to determine the effect of working capital, operational costs and the amount of production on income at CV. AWI 2016-2018. The sampling method in this study was a saturated sample in the form of CV financial records. AWI during 2016-2018 was 36 months. The analytical technique used in this research is multiple regression analysis. The results of this research based on the t-test showed that partially working capital, operational costs and the amount of production had an effect on income. The results of the F-test indicate that the variables of working capital, operational costs and the amount of production have a simultaneous effect on income. From the determination test the ability of the independent variable to explain the dependent variable was 91.3% while the remaining 8.7% was explained by other independent variables outside the research model.

Keywords: Working Capital, Operational Cost, Production Amount, Income

I. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang semakin mengalami kemajuan. Pembangunan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan menambah lapangan pekerjaan. Tidak hanya kegiatan usaha besar dan sedang saja, namun usaha kecil dan menengah serta rumah tangga dapat memperluas lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Semakin besar sebuah usaha, maka semakin besar pula tenaga kerja yang diserap. Seperti halnya sebuah CV (Commanditaire Vennootschap/Persekutuan Komanditer)

Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan merupakan salah satu desa di Kepulauan Riau yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Hal ini disebabkan daerah desa ini terletak di pinggir laut. Terdapat beberapa kegiatan usaha dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang tersebar di tiga dusun. Salah satu kegiatan usaha yang ada di desa ini adalah CV. AWI yang terletak di Dusun Tanah Merah Desa Penaga. Usaha ini memproduksi olahan ketam yang dikemas menjadi bahan setengah jadi yang akan dikirim ke beberapa kota seperti Medan, Jakarta, dan beberapa daerah di Jawa. Pengemasan olahan ketam ini cukup unik. Karena tiap bagian dari ketam akan dikemas di tempat yang berbeda. Usaha ketam ini berdampak baik bagi masyarakat sekitar karena dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda dalam hidupnya baik kebutuhan akan barang maupun jasa. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka diperlukan adanya pendapatan atau penghasilan berupa uang. Pengusaha harus berinovasi dengan produk baru agar bisa bersaing selama menjalankan usaha miliknya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan berdasarkan penelitian terdahulu. Namun pengaruh ini bisa berbeda tiap kegiatan usaha tergantung dengan keadaan yang dialami oleh kegiatan usaha tersebut.

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2016). Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari (Mulyadi, 2010). Produksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang (Putong, 2013).

Pengetahuan mengenai penentuan harga dari sebuah produk harus diketahui oleh setiap pelaku usaha. Karena harga yang dipakai akan berpengaruh terhadap pendapatan yang didapatkan oleh sebuah usaha. Setiap biaya yang digunakan dalam memproduksi sebuah produk harus diperhitungkan. Beberapa pelaku usaha menganggap permasalahan ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan dari usaha mereka. Oleh sebab itu diperlukan pencatatan dan penghitungan dari biaya yang dipakai. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, pelaku usaha tidak melakukan penghitungan semua biaya yang dikeluarkan. Perhitungan hanya difokuskan kepada modal yang digunakan. Harga dan persediaan dari bahan baku yang berubah-ubah juga dapat mempengaruhi jumlah produksi dan pendapatan dari usaha tersebut. Selain itu, biaya penggajian yang dikeluarkan untuk karyawan berbeda tergantung bagian produksi yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan beberapa pertimbangan untuk menentukan harga jual agar usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian.

Jika pelaku usaha tidak memperhitungkan antara modal, biaya yang diperlukan dan jumlah produksi atas pendapatan yang mereka terima maka akan menyebabkan ketidakseimbangan. Akan terjadi kemungkinan bahwa pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha hanya bisa digunakan untuk menutupi modal. Seperti yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002) bahwa pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Maka dari itu untuk mengetahui pendapatan bersih yang diterima harus dikurangkan dengan semua biaya yang digunakan dalam menjalankan suatu kegiatan usaha.

Dalam penelitian Rahmi (2014) modal kerja berpengaruh positif tapi tidak secara signifikan terhadap pendapatan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Busyro (2016) modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di UD. Warga Teknik Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Baremas. Jumirin dan Lubis (2018) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan pendapatan operasional dalam penelitian yang mereka lakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan. Busyro (2016) menyimpulkan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di UD. Warga Teknik Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Baremas. Semakin banyak jumlah produk yang diproduksi, maka semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pendapatan

Menurut Standar Akuntansi Nomor 23 (2004) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasanya dikenal dengan sebutan berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalty, dan sewa. Sedangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 23 pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas perusahaan yang normal pada suatu periode dimana arus masuk tersebut dapat mempengaruhi pada kenaikan ekuitas yang tidak berasal kontribusi penanam modal.

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian menurut Kusnadi dalam Supriyanto (2015), yaitu:

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan. Produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau menjadi tujuan utama

perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Pendapatan ini dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalty dan lain-lain.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Boediono (2012) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

Modal Kerja

Modal kerja yang digunakan peneliti adalah modal kerja bruto. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan (Kasmir:2012). Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (gross working capital) definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah yang digunakan untuk operasi jangka pendek. Modal kerja bruto adalah keseluruhan modal yang tertanam dalam aktiva lancar (kas dan setara kas, surat-surat berharga, piutang usaha/dagang dan persediaan). Dengan adanya penggunaan modal kerja akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat pada umumnya. Modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang (dalam Inayah, 2014).

Biaya Operasional

Menurut Jusuf (2008), biaya operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional menurut Supriyono (2011) adalah sebagai biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja.

Menurut Jusuf (2014) biaya operasional ini dapat dibagi menjadi 2 jenis:

1. Biaya pemasaran (selling expenses), yaitu biaya yang berkaitan dengan pemasaran. Sesuai dengan fungsi pemasaran, biaya pemasaran digolongkan menjadi:
 - a. Biaya yang menimbulkan pesanan, biaya ini meliputi semua biaya yang terjadi untuk mencari ataupun menimbulkan pesanan dari pembeli kepada perusahaan yang terdiri dari:
 - Biaya administrasi dan advertensi, seperti pembuatan papan iklan, brosur dan iklan lewat media masa.
 - Biaya penjualan meliputi: gaji penjualan, komisi, bonus, biaya perjalanan dinas, gaji kantor penjualan, perlengkapan kantor penjualan, biaya telepon penjualan dan lain sebagainya.

- b. Biaya untuk melayani pesanan, biaya yang terjadi dalam rangka memenuhi atau melayani pesanan yang diterima dari pembeli yang terdiri dari:
- Biaya penggudangan dan penyimpanan produk jadi yang meliputi: gaji bagian Gudang, reparasi dan pemeliharaan, penyusutan gudang dan peralatannya, asuransi gudang dan lain-lain.
 - Biaya pengepakan dan pengiriman meliputi: gaji pengepakan dan pengiriman, biaya perlengkapan pengepakan dan biaya angkut barang.
 - Biaya penagihan kredit dan penagihan piutang.
 - Biaya administrasi penjualan yang meliputi: gaji bagian administrasi penjualan, perlengkapan kantor dan lain-lain.

2. Biaya administrasi dan umum (general and administration expenses), yaitu biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan penjualan. Secara umum semua biaya yang terjadi serta terdapat didalam lingkungan kantor administrasi perusahaan serta biaya-biaya lain yang sifatnya untuk keperluan perusahaan. Biaya yang dikelompokkan kedalam biaya administrasi umum ada empat (4) yaitu sebagai berikut:

- a. Gaji dan upah yang meliputi diantaranya gaji karyawan, intensif dan bonus, premi lembut, pajak pendapatan, upah honoran dan lain-lain.
- b. Kesejahteraan karyawan, rekreasi dan olahraga, pendidikan dan lain-lain.
- c. Biaya reparasi dan pemeliharaan yang meliputi reparasi dan pemeliharaan untuk peralatan-peralatan kantor, alat transportasi, gudang dan lain-lain.
- d. Biaya penyusutan aktiva tetap yang meliputi biaya percetakan, alat tulis dan perlengkapan kantor, biaya listrik, biaya telepon dan lain-lain

Jumlah Produksi

Menurut Assauri (2008) produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan semua konektivitas yang menghasilkan kegiatan/aktivitas sehingga output atau inputnya adalah barang atau jasa, serta kegiatan yang dapat mendukung keberlangsungan manusia. Produksi memiliki pengaruh besar bagi keberlangsungan dari sebuah kegiatan usaha.

II. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi variabel-variabel independen yaitu modal kerja, biaya operasional dan jumlah produksi sedangkan variabel dependennya yaitu pendapatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pencatatan keuangan perusahaan per bulan selama 3 tahun sebanyak 36 bulan yang dilakukan oleh CV. AWI. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dalam teknik penentuan sampelnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan keuangan CV. AWI selama 2016-2018 sebanyak 36 bulan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pendapatan dan variabel independen yaitu modal kerja, biaya operasional dan jumlah produksi. Model dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$= \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X1: Modal Kerja
- X2: Biaya Operasional
- X3: Jumlah Produksi
- e: error

Kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji secara parsial (uji t), uji secara simultan (uji F) serta koefisien determinasi (R^2). Sebelum melakukan uji hipotesis, Langkah yang dilakukan adalah uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk penggambaran variabel penelitian ditemukan bahwa dari 36 bulan data, variabel modal kerja mempunyai rata-rata sebesar Rp. 84.960.430, variabel biaya operasional mempunyai rata-rata sebesar Rp. 15080.844, variabel jumlah produksi mempunyai rata-rata sebesar 641 dan pendapatan mempunyai rata-rata sebesar Rp. 51.513.161.

Hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolomogorov Smirnov Test dengan signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian berdistribusi normal. Begitu juga dengan hasil uji menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan signifikansi sebesar $0,656 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data beresidual normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance yaitu diatas 0,1 yaitu modal kerja sebesar 0,143, biaya operasional sebesar 0,169 dan jumlah produksi sebesar 0,112 untuk variabel independen. Nilai VIF dibawah 10 yaitu modal kerja sebesar 6,997, biaya operasional sebesar 5,918, dan jumlah produksi sebesar 8,929 untuk ketiga variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan *Run Test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,612 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,274 untuk modal kerja, 0,261 untuk biaya operasional dan 0,519 untuk jumlah produksi sehingga dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-40246311.223	5611543.799		-7.172	.000
Modal Kerja	-.237	.089	-.349	-2.652	.012
Biaya Operasional	1.388	.643	.261	2.157	.039
Jumlah Produksi	141799.428	20450.655	1.032	6.934	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel pengujian regresi linear berganda diatas maka model analisis regresi linear berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditransformasikan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Pendapatan} = -40246311,223 - 0,237 \text{ MK} + 1,388 \text{ BO} + 141799 \text{ JP} + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Modal Kerja

X2 : Biaya Operasional

X3 : Jumlah Produksi

e : error

Dari persamaan model regresi linear tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\alpha = -40246311,223$ menyatakan bahwa apabila variabel modal kerja, biaya operasional dan jumlah produksi sama dengan nol maka nilai pendapatan sebesar $-40246311,223$
2. $\text{MK} = -0,237$ menyatakan bahwa apabila modal kerja bertambah sebesar 1 rupiah, maka koefisien pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,237. Dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel modal kerja bernilai negatif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi modal kerja maka pendapatan menurun.
3. $\text{BO} = 1,388$ menyatakan bahwa apabila biaya operasional bertambah sebesar 1 rupiah, maka koefisien pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 1,388. Dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel biaya operasional bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi biaya operasional maka semakin meningkat pula pendapatan.
4. $\text{JP} = 141799,428$ menyatakan bahwa apabila jumlah produksi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 141799,428. Dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah produksi bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi jumlah produksi maka semakin meningkat pula pendapatan.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan

Pengaruh modal kerja, biaya operasional dan jumlah produksi terhadap pendapatan dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda yang dihitung dengan menggunakan program statistic versi 25, dengan hasil sebagai berikut

Hasil Pengujian Parameter Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-40246311.223	5611543.799		-7.172	.000
Modal Kerja	-.237	.089	-.349	-2.652	.012
Biaya Operasional	1.388	.643	.261	2.157	.039
Jumlah Produksi	141799.428	20450.655	1.032	6.934	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t yang dilakukan bahwa variabel modal kerja juga memiliki nilai thitung sebesar $-2.652 > 1,69389$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Nilai koefisien dan thitung adalah negatif, sehingga modal kerja memiliki pengaruh negatif secara parsial dengan pendapatan. Hasil ini didukung oleh penelitian Tri Handayani dkk (2016) yang

menyatakan modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka disimpulkan bahwa semakin besar perputaran modal kerja maka menurunkan pendapatan dan semakin kecil modal kerja maka menaikkan pendapatan.

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Saat sedang musim ketam di dusun tersebut, maka harganya juga akan menurun dan akan menyebabkan modal kerja menurun. Jika modal yang dikeluarkan sedikit, maka pendapatan akan meningkat. Sebaliknya, jika sedang tidak musim ketam, harga akan meningkat dan menyebabkan modal kerja meningkat. Jika modal yang dikeluarkan banyak, maka pendapatan akan menurun. Dengan berpengaruh negatif modal kerja terhadap pendapatan dapat disebabkan bahwa perputaran modal kerja tidak tinggi dan kurang efektif penggunaannya yang mengakibatkan penjualan yang berkurang sehingga pendapatan perusahaan tidak meningkat atau cenderung turun. Meningkatnya modal kerja akan membuat biaya yang dikeluarkan semakin besar. Maka pendapatan akan menurun, begitu juga sebaliknya. Jika modal kerja kecil, maka pendapatan akan meningkat karena biaya yang dikeluarkanpun sedikit.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t yang dilakukan bahwa Biaya Operasional memiliki nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Variabel biaya operasional (X_2) juga memiliki nilai thitung sebesar $2,157 > 1,69389$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien dan thitung adalah positif, sehingga modal kerja memiliki pengaruh secara parsial berbanding dengan pendapatan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Jumirin dan Lubis (2018) yang menyatakan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka disimpulkan bahwa semakin besar biaya operasional maka semakin besar pendapatan dan semakin kecil biaya operasional akan semakin kecil pendapatan yang diterima.

Perusahaan dapat mencapai pendapatan yang optimal dengan meningkatkan hasil penjualannya dan biaya yang timbul harus ditekan serendah mungkin. Penggunaan biaya operasional yang efisien akan meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi pendapatan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam melaksanakan operasionalnya.

Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t yang dilakukan bahwa variabel jumlah produksi (X_3) juga memiliki nilai thitung sebesar $6,934 > 1,69389$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien dan thitung adalah positif, sehingga jumlah produksi memiliki pengaruh secara parsial berbanding dengan pendapatan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Nairony Busyro (2016) yang menyatakan Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka disimpulkan bahwa semakin besar jumlah produksi maka semakin besar pendapatan dan semakin kecil jumlah produksi akan semakin kecil pendapatan yang diterima.

Jumlah produksi merupakan output dari sebuah kegiatan usaha. Produksi mempunyai hubungan erat dengan perkembangan pendapatan. Semakin banyak output yang dihasilkan dalam produksi tersebut, maka barang yang dijual pun akan lebih banyak. Tingginya penjualan dari hasil produksi tersebut akan menyebabkan pendapatan juga akan meningkat.

Pengaruh Modal Kerja, Biaya Operasional dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34223162930108620.000	3	11407720976702872.000	123.608	.000 ^b
Residual	2953257551236941.500	32	92289298476154.420		
Total	37176420481345560.000	35			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Biaya Operasional, Modal Kerja

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Dari hasil pengujian uji signifikansi simultan (uji-F) diketahui bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, untuk melihat signifikansi dapat ditentukan berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Hasil yang didapat dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($123,608 > 2,90$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara modal, biaya operasional dan jumlah produksi secara bersama-sama terhadap pendapatan CV. AWI.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.921	.913	9606731.93527	1.926

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Biaya Operasional, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji determinasi dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,913% atau 91,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu modal kerja, biaya operasional dan jumlah produksi sebesar 91,3% sedangkan sisanya yaitu 8,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan CV. AWI di Dusun Tanah Merah, Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.
2. Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan CV. AWI di Dusun Tanah Merah, Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.
3. Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan CV. AWI di Dusun Tanah Merah, Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

4. Modal kerja, Biaya Operasional dan Jumlah Produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan CV. AWI di Dusun Tanah Merah, Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

Saran

1. Bagi CV. AWI
CV. AWI perlu mencatat setiap transaksi yang perusahaan lakukan dan tidak menggabungkan setiap biaya yang dikeluarkan. Seperti modal dan biaya operasional harus dipisahkan karena biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan. Perlu dilakukan pencatatan laporan keuangan setiap bulannya.
2. Bagi pemerintah
Pemerintah lebih memperhatikan setiap kegiatan usaha yang ada. Pemerintah dapat memberikan pembinaan kepada pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha melalui pelatihan atau pembinaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda dari penelitian ini. Kelengkapan data dapat menjadi hal penting bagi peneliti, agar dapat memberikan informasi yang baik dan benar untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

IV. Daftar Pustaka

- Abdullah, T., & Francis, T. 2012. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assauri, Sofjan. 2016. Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi 2004. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Busyro, N. 2016. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan di UD. Warga Teknik Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Baremas. Padang: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat.
- Handayani, Tri, et.al. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan. Surakarta: Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 12.
- Inayah, Nurul, et.al. 2014. Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha.
- Jumirin dan Yesika Lubis. 2018. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis.
- Jusuf, J. 2014. Analisis Kredit Untuk Credit Account Officer. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2014. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Putong, I. 2013. Economics Pengantar Mikro dan Makro. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahmi, I. 2014. Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati di Kabupaten Bantaeng. Makasar: Skripsi UIN Alauddin Makasar.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2010. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- , 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. 2011. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi Kedua). Yogyakarta: Erlangga.

V. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

